



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Preventing stunting increase: "Si Penting" program by UPI's community service in Karangwangi village

Susilo Aditya Darma¹, Reksa Alamsyah²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

susiloadityad@upi.edu¹, reksaalamsyah@upi.edu²

ABSTRACT

This community service highlights the severe issue of *stunting* in Indonesia, notably after the country ranked second in Southeast Asia for the prevalence of toddlers experiencing poor growth in 2018. *Stunting* has become a primary focus of the Indonesian government. The University of Education Indonesia (UPI), as one of the leading institutions in the country, took the initiative to prevent the increase in *stunting* rates through the Thematic Real Work Lecture (KKN-T) program with the theme "Si Penting" (Mahasiswa Peduli Stunting). This community service explores the active role of UPI Si Penting KKN-T students in maintaining the Zero *Stunting* condition in Karangwangi Village. By forming various work programs focused on toddlers, adolescents, and pregnant women, students successfully made positive contributions through activities such as integrated health posts, counseling, awareness campaigns, the CEKAS program, POSBINDU-PTM, the realization of TP-PKK innovations, and the Ketapang Kencana program. The innovative steps taken by TP-PKK and the Karangwangi Village officials create a breakthrough in *stunting* prevention efforts while simultaneously enhancing the village's self-reliance. Thus, the KKN-T "Si Penting" activities provide a concrete solution for the community in Karangwangi Village and inspire improving health services, especially related to *stunting*, at the local level.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 31 Sep 2023

Revised: 3 May 2024

Accepted: 15 May 2024

Available online: 22 May 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

community involvement;
community service; innovative
health program; stunting
prevention

Open access

Dedicated: Journal of Community
Services (Pengabdian kepada
Masyarakat) is a peer-reviewed open-
access journal

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini menyoroti masalah stunting yang menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama setelah negara ini menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara dalam prevalensi balita yang mengalami pertumbuhan buruk pada tahun 2018. Stunting menjadi fokus utama Pemerintahan Indonesia, dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sebagai salah satu institusi terkemuka di Indonesia, mengambil inisiatif untuk mencegah peningkatan angka stunting melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan tema "Si Penting" (Mahasiswa Peduli Stunting). Pengabdian ini dilaksanakan dalam KKN-T UPI Si Penting dalam mempertahankan kondisi Zero Stunting di Desa Karangwangi. Dengan membentuk berbagai program kerja yang difokuskan pada balita, remaja, dan ibu hamil, mahasiswa berhasil memberikan kontribusi positif melalui kegiatan posyandu, konseling, penyuluhan, program CEKAS, POSBINDU-PTM, realisasi inovasi TP-PKK, dan program Ketapang Kencana. Langkah inovatif TP-PKK dan aparat Desa Karangwangi menciptakan gebrakan baru dalam upaya pencegahan stunting, sambil meningkatkan kemandirian desa secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan KKN-T "Si Penting" tidak hanya menjadi solusi konkret untuk masyarakat Desa Karangwangi tetapi juga memberikan inspirasi bagi peningkatan pelayanan kesehatan, terutama terkait stunting, di tingkat lokal.

Kata Kunci: keterlibatan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat, inovasi program kesehatan, pencegahan stunting

How to cite (APA 7)

Darma, S. A., & Alamsyah, R. (2024). Preventing stunting increase: "SI PENTING" program by UPI's community service in Karangwangi village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 161-170.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Susilo Aditya Darma, Reksa Alamsyah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: susiloadityad@upi.edu

INTRODUCTION

Mengingat Indonesia pernah menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara dalam prevalensi balita yang tumbuh dengan tidak baik pada tahun 2018 (Andika *et al.*, 2021), masalah *stunting* menjadi permasalahan yang sangat krusial di Indonesia bahkan hingga saat ini sehingga masalah *stunting* menjadi fokus Pemerintahan Indonesia (Maliati, 2023; Pitoyo 2022). Oleh karena itu, UPI sebagai salah satu universitas terbaik di Indonesia mengambil langkah untuk mencegah kenaikan angka *stunting* melalui program KKN-T (Kuliah Kerja Nyata Tematik) dengan tema "Si Penting" (Mahasiswa Peduli *Stunting*).

Melalui program "Si Penting," Kelompok KKN-T UPI di Desa Karangwangi aktif menjalankan berbagai program kerja guna mencegah peningkatan angka *stunting* di wilayah tersebut. Anggota kelompok ini terdiri dari Susilo Aditya Darma, Salsa Nissa Agustin, Raden Ardra Catur Fauzan, Reksa Alamsyah, Meizia Ziharani Gumilang, Ihsani Tamia, Shafira Rahmayanti Setyavi, dan Tania Julyandini. Dalam rangka mencapai tujuan pencegahan *stunting*. Dalam rangka mencapai tujuan pencegahan *stunting*, Kelompok KKN-T tersebut melaksanakan program-program seperti sosialisasi *stunting* kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta memberikan bantuan dalam pengecekan kesehatan balita di posyandu. Program ini didesain untuk memberikan dampak positif langsung pada masyarakat Desa Karangwangi, terutama pada sektor kesehatan balita.

Upaya kolaboratif ini mencerminkan komitmen kelompok untuk memberikan dampak positif langsung pada masyarakat Desa Karangwangi, khususnya pada sektor kesehatan balita, melalui berbagai kegiatan yang edukatif dan preventif. Kolaborasi dengan masyarakat setempat dan penerapan program yang inovatif menjadi kunci keberhasilan dalam memitigasi masalah *stunting* di tingkat lokal. Program KKN-T "Si Penting" yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN-T UPI di Desa Karangwangi memiliki dampak positif dalam mencegah *stunting*. Langkah-langkah inovatif dan kolaboratif yang diambil oleh kelompok ini memberikan kontribusi signifikan pada upaya pencegahan *stunting* di tingkat komunitas. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan inspirasi bagi upaya serupa di wilayah-wilayah lain di Indonesia untuk mengurangi prevalensi *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara psikologis, anak yang terkena *stunting* akan mengalami disfungsi psikososial lebih tinggi dengan anak lainnya, kepercayaan diri yang rendah, berisiko memunculkan masalah keluarga khususnya saat memasuki usia remaja (Delima *et al.*, 2023; Turrahman, 2022;). Anak *stunting* mudah cemas dan rentan mengalami depresi (Tyas & Setyonaluri, 2022). Secara Kognitif, anak yang terdampak *stunting* akan mengalami penurunan nilai atau hambatan perkembangan kognitif (Zizi *et al.*, 2023). Dilihat dari definisi, maka jelas anak yang terdampak *stunting* memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang terdampak *stunting* akan sulit untuk berprestasi dalam bidang olahraga dan kemampuan fisik (Annas *et al.*, 2022).

Sebagai upaya mencegah naiknya angka *stunting*, dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara pencegahan *stunting* sejak HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan) dengan cara pemberian makanan tambahan, vitamin A dan tablet penambah darah. Selain itu, *stunting* dapat dicegah dengan cara memperbaiki kesehatan dan gizi anak balita, remaja, calon pengantin, ibu hamil, dan ibu nifas (Nurfatimah *et al.*, 2021). Selain itu, menurut Bella, *et al.* (2020), kebiasaan kebersihan yang baik dalam lingkungan keluarga dapat mengurangi kecenderungan balita untuk mengalami *stunting*. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui sosialisasi perlu dilaksanakan demi mencegah naiknya angka *stunting*.

Untuk mencegah naiknya angka *stunting* di Desa Karangwangi, Kelompok KKN UPI Desa Karangwangi mengadakan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Sosialisasi tersebut dilaksanakan di beberapa Posyandu dan PAUD Desa Karangwangi dengan cara membagikan brosur dan penyuluhan secara langsung kepada ibu-ibu posyandu. Tujuan sosialisasi tersebut untuk menginformasikan pentingnya asupan gizi untuk anak sehingga anak tercegah dari risiko *stunting*. Di Posyandu juga dilaksanakan pengecekan kesehatan balita dan ibu hamil untuk mengawasi dan menjaga kesehatan dan asupan gizi yang diterima oleh balita dan ibu hamil sehingga terjaga dari risiko *stunting*.

Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada siswa - siswa di SDN Karangsari dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat sejak dini guna mencegah infeksi bakteri pada anak dan balita melalui lingkungan yang kotor. Selain itu, Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada siswa-siswa di SDN Karangsari dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat sejak dini guna mencegah infeksi bakteri pada anak dan baslita melalui lingkungan yang kotor.

Tujuan dari pengabdian ini adalah menginformasikan inovasi program-program seperti sosialisasi *stunting* kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta memberikan bantuan dalam pengecekan kesehatan balita di posyandu. Upaya kolaboratif ini mencerminkan komitmen kelompok untuk memberikan dampak positif langsung pada masyarakat Desa Karangwangi, khususnya pada sektor kesehatan balita, melalui berbagai kegiatan yang *edukatif* dan *preventif* untuk penurunan angka *stunting* di setiap Desa.

Literature Review

Faktor Rumah Tangga dan Keluarga

Menyoroti peran penting faktor ibu sebagai kontributor utama terhadap *stunting* pada anak (Sari *et al.*, 2023). Kondisi seperti gizi buruk selama prakonsepsi, kehamilan, dan menyusui, perawakan pendek, IUGR, kelahiran prematur, dan kehamilan remaja diketahui memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan anak. Oleh karena itu, penanganan kesehatan ibu, termasuk pemantauan gizi selama fase kritis ini, menjadi kunci dalam pencegahan *stunting*. Faktor lingkungan rumah sebagai aspek yang tidak kalah penting (Anjani, 2022). Praktik perawatan yang buruk, sanitasi dan pasokan air yang tidak memadai, kerawanan pangan, dan faktor-faktor lingkungan lainnya seperti perokok ayah dan ibu serta rumah tangga yang padat, semuanya turut berkontribusi pada risiko *stunting*. Penelitian ini menegaskan bahwa perbaikan lingkungan rumah dapat menjadi strategi efektif dalam upaya pencegahan *stunting*.

Pemberian Makanan Pendamping ASI yang Tidak Memadai

Kualitas makanan sebagai salah satu sub-faktor yang kritis dalam konteks pemberian makanan pendamping ASI (Alvionita, 2023). Ketidalcukupan mikronutrien, kurangnya keragaman makanan, dan rendahnya asupan makanan hewani dapat memberikan dampak negatif pada pertumbuhan anak, menjadi fokus utama dalam strategi pencegahan *stunting*. Pentingnya memahami cara pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak (Perdani *et al.*, 2016). Pola makan yang tidak memadai, seperti pemberian makan yang tidak teratur atau tidak memperhatikan kebutuhan gizi anak, memiliki implikasi langsung pada risiko *stunting*. Kesehatan makanan dan minuman menjadi fokus perhatian karena makanan atau minuman yang terinfeksi dan ke higienisan makanan yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit pada anak (Hutasoit, 2020). Oleh karena itu, peningkatan keamanan makanan menjadi bagian integral dari strategi pencegahan *stunting*.

Praktik Menyusui yang Tak Memadai

Praktik menyusui yang tak memadai sebagai faktor yang patut diperhatikan. Inisiasi menyusui yang tertunda, terutama dalam enam bulan pertama kehidupan anak, dapat mengurangi manfaat kolostrum yang kaya nutrisi, meningkatkan risiko *stunting*, dan menjadi perhatian utama dalam promosi kesehatan. Selain itu, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Asnidawati & Ramdhan, 2021). Pemberian ASI yang tidak eksklusif dan penghentian pemberian ASI secara dini dapat memperburuk kondisi *stunting*, dan oleh karena itu, mendukung praktik menyusui yang optimal menjadi kunci dalam upaya pencegahan.

Infeksi

Penelitian yang dilakukan oleh Allo *et al.* (2023) menyoroti bahwa infeksi seperti diare, demam, dan infeksi pernapasan memainkan peran yang sangat krusial dalam konteks *stunting* pada anak, terutama di daerah-daerah miskin dan pedesaan. Dalam konteks ini, penyakit-penyakit tersebut dapat memiliki dampak serius terhadap penyerapan gizi dan pertumbuhan anak, memperkuat urgensi langkah-langkah pencegahan infeksi sebagai komponen integral dalam upaya pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan kompleks antara infeksi dan *stunting* menjadi upaya untuk merancang strategi pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan pertumbuhan anak di masyarakat yang rentan (Ali, 2021; Rahmadhita, 2020).

Dalam literatur menyoroti peran faktor komunitas dan masyarakat dalam penentuan tingkat *stunting* (Nabillah & Sumarmi, 2023); Kartikawati *et al.*, 2023). Faktor politik ekonomi, kesehatan dan pelayanan kesehatan, pendidikan, masyarakat dan budaya, agrikultur dan sistem makanan, serta air, sanitasi, dan lingkungan semuanya diidentifikasi sebagai elemen-elemen krusial yang mempengaruhi kondisi gizi anak. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas dalam aspek-aspek ini dianggap sebagai strategi integral dalam upaya pencegahan *stunting* di tingkat komunitas dan masyarakat.

METHODS

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangwangi terletak di Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur bagian Utara. Jumlah penduduk sebanyak 5781 jiwa pada tahun 2023. Menurut SGGI 2022, prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Cianjur menurun menjadi 13,6% di mana sebelumnya berada di kisaran 37%. Sedangkan saat ini, di Desa Karangwangi sudah mencapai *zero stunting* dan hanya terdapat 6 anak yang baru terindikasi *stunting*. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Identifikasi kondisi *stunting* pada seorang anak dapat dilakukan dengan memperhatikan tinggi badan yang kurang dari dua standar deviasi (-2SD) dari standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebuah metode pengukuran yang menjadi acuan global untuk memahami tingkat pertumbuhan anak dan kesehatan nutrisi mereka (Putra & Sadiyyah, 2023).

Stunting yang merupakan kondisi keterlambatan pertumbuhan pada anak, dapat memiliki penyebab yang bervariasi (Beal *et al.*, 2018), melibatkan sejumlah faktor yang mencakup kondisi di dalam rumah tangga dan lingkungan keluarga, kurangnya pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (ASI) yang memadai, praktik menyusui yang tidak optimal, paparan terhadap infeksi, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat komunitas dan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, kompleksitas faktor-faktor yang

memengaruhi *stunting* memerlukan pemahaman yang holistik untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif dalam menangani masalah ini.

Pelaksanaan kegiatan KKN dengan tema “Si Penting” ini menunjukkan hasil bahwa Desa Karangwangi ini merupakan desa bebas *stunting* akan tetapi ada beberapa yang terindikasi berkemungkinan terkena *stunting* sebanyak 6 jiwa. Berdasarkan kondisi tersebut, Mahasiswa KKN-T UPI ikut berperan dalam upaya mempertahankan dan mencegah terjadinya *stunting* di Desa Karangwangi dengan melakukan berbagai kegiatan kepada masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan *stunting* dan penerapannya.

RESULTS AND DISCUSSION

Posyandu

Kegiatan posyandu ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T UPI. Kolaborasi dengan kader posyandu Desa Karangwangi ini dilaksanakan setiap bulannya 1 kali. Tujuan program kerja ini adalah untuk membantu kegiatan posyandu dan meninjau secara langsung kondisi batita, balita, dan ibu hamil di Desa Karangwangi. Kegiatan posyandu ini memiliki dampak yang sangat baik, dengan adanya kegiatan posyandu ini dapat membantu mengetahui dan memantau perkembangan fisik maupun gizi anak berdasarkan hasil pencatatan dan pengecekan dari data yang diambil.

Informasi yang didapatkan dari kegiatan ini dapat dianalisis dan dijadikan sebagai indikator utama dalam pencegahan *stunting* di Desa Karangwangi. Pemantauan pertumbuhan anak, data mengenai jumlah anak-anak dan kondisi pertumbuhannya. Kegiatan posyandu ini terdiri dari beberapa kegiatan pengukuran, yaitu tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala. Hasil pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perubahan dari setiap bulan dilakukannya posyandu, dari hasil tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi anak-anak yang mengalami *stunting* sehingga intervensi dapat dilakukan lebih awal.

Fokus yang dilakukan kegiatan ini bukan hanya terhadap anak-anak batita dan balita, kondisi ibu hamil juga diperhatikan. Untuk kegiatan pengecekan kondisi fisiknya sama seperti anak-anak akan tetapi untuk ibu hamil dilakukan juga pengukuran lingkaran perut serta konseling bersama bidan desa. Pengukuran ini memiliki tujuan untuk mengetahui gizi ibu hamil karena risiko terjadinya KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil. Kegiatan konseling kepada bidan juga disediakan oleh posyandu secara gratis agar ibu hamil bisa berkonsultasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan janinnya.

Kegiatan lain yang ada di Posyandu Desa Karangwangi adalah kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap adanya posyandu dengan tujuan untuk membantu memenuhi gizi dan meningkatkan status gizi anak dan ibu hamil sesuai dengan kebutuhannya.

Penyuluhan *Stunting*

Kegiatan penyuluhan *stunting* dilaksanakan sebagai bagian dari KKN-T Si Penting, dengan fokus sasaran utama pada ibu-ibu. Tempat pelaksanaan mencakup PAUD Al-Mubarak, ibu hamil, dan posyandu, yang merupakan titik-titik strategis untuk mencapai tujuan utama penyuluhan. Dalam konteks ini, penyuluhan dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *stunting*, memberikan informasi penting agar para orang tua dapat lebih peka terhadap potensi *stunting* pada anak-anak mereka. Salah satu penyebab *stunting* yang dijelaskan adalah kekurangan gizi kronis dan kurangnya stimulasi perkembangan pada anak (Putri, 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, Mahasiswa KKN-T UPI menghadirkan inovasi dalam bentuk brosur yang komprehensif. Brosur tersebut merangkum semua aspek terkait *stunting*, sementara juga menyediakan beberapa contoh ide menu masakan DASHAT (Dapur Sehat). Tujuan dari brosur ini adalah untuk memberikan solusi praktis kepada orang tua, dengan menekankan opsi menu yang ekonomis tetapi memiliki kadar gizi tinggi. Dengan cara ini, diharapkan para orang tua dapat lebih memperhatikan asupan gizi dan meningkatkan upaya stimulasi perkembangan, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* pada anak-anak mereka. Upaya inovatif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan *stunting* di masyarakat (Fitri *et al.*, 2022).

Sosialisasi PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi fokus utama dalam program KKN-T UPI Si Penting, khususnya dengan sasaran kegiatan yang ditujukan kepada anak-anak. Salah satu kegiatan sosialisasi PHBS dilaksanakan di SD Negeri Karangwangi pada kelas 3, dengan tujuan utama mengedukasi siswa agar mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Materi yang disampaikan melibatkan ruang lingkup PHBS di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, sehingga diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan mengimplementasikan konsep PHBS ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mendekatkan sosialisasi PHBS ke lingkungan pendidikan, seperti SD Negeri Karangwangi, diharapkan pesan-pesan mengenai kebersihan dan kesehatan dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan oleh siswa. Dengan kesadaran yang terbangun sejak dini, diharapkan anak-anak tersebut dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup bersih dan sehat secara lebih luas. Melalui program ini, KKN-T UPI Si Penting berusaha menciptakan dampak positif dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan di kalangan anak-anak.

CEKAS

Kegiatan CEKAS (Cek Kesehatan) merupakan suatu inisiatif yang melibatkan kolaborasi antara Puskesmas Desa Karangwangi, BKKBN, TP-PKK Desa Karangwangi, dan mahasiswa KKN-T UPI. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMP IT Daarul Fikri pada Rabu (02/08/2023). Metode yang diterapkan dalam CEKAS mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengecekan kebersihan mulut dan telinga, pengukuran tensi darah, serta pengecekan kadar hemoglobin (HB). Selain itu, remaja yang ditemukan memiliki kadar darah rendah juga diberikan Pil Tambah Darah (PTD) sebagai upaya pencegahan lebih lanjut.

Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang holistik kepada remaja di SMP IT Daarul Fikri. Melalui kegiatan CEKAS, diharapkan dapat terdeteksi dini potensi masalah kesehatan, terutama pada remaja yang mungkin belum menyadari kondisi kesehatan mereka. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan dapat dilakukan lebih efektif, serta memberikan kontribusi positif pada pemahaman dan perawatan kesehatan di tingkat masyarakat setempat.

Posbindu-PTM

Posbindu-PTM, yang dilaksanakan di posyandu RW 08 Desa Karangwangi pada hari Jumat (18/08/2023), merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memantau dan memahami kondisi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini mencakup serangkaian pengecekan kesehatan, mulai dari riwayat penyakit,

penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar perut, hingga tes tensi darah dan kadar gula darah. Selain itu, Posbindu-PTM juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan konsultasi mengenai aspek-aspek kesehatan mereka.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kesehatan masyarakat, namun juga memiliki dimensi pencegahan dan identifikasi dini terhadap penyakit tidak menular. Dengan melibatkan warga dalam berbagai pengecekan kesehatan secara berkala, diharapkan dapat mengidentifikasi risiko penyakit sejak dini dan memberikan layanan yang tepat. Selain itu, kegiatan Posbindu-PTM juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pribadi mereka, membantu mengurangi beban penyakit, dan mendukung upaya pencegahan di tingkat komunitas.

Inovasi TP-PKK Desa Karangwangi dan Ketapang Kencana

Dengan adanya kekhawatiran mengenai isu *stunting* pihak Desa Karangwangi membuat sebuah inovasi dalam rangka mengatasi dan mencegah terjadinya *stunting* serta meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Karangwangi, Kec. Ciranjang. Kab. Cianjur. Ada beberapa inovasi yang dibuat oleh Tim Penggerak PKK dan Aparat Desa Karangwangi, diantaranya:

Tabel 1. Program Inovasi TP-PKK

No	Inovasi	Tujuan
1	GKS (Gerakan Kasih Sayang)	Mengatasi masalah kesehatan yang tidak terdani oleh APBDes
2	KKS (Koin Kasih Sayang)	Mengembangkan kualitas dan tumbuh dengan mandiri
3	SRIKANDI (Sukarelawan Inisiator Tindakan Dini)	Memberikan bantuan untuk mendapatkan fasilitas kesehatan secara tanggap
4	SERASI (Saung Pelayanan Masyarakat Siaga)	Memberikan pelayanan oleh bidan secara khusus kepada masyarakat yang membutuhkan
5	TBM KEMBANG URUAN (Taman Bacaan Masyarakat Kemajuan Pembangunan Generasi Melalui Buku dan Pendidik Anak)	Meningkatkan kualitas generasi muda dengan buku terutama pada usia emas (anak usia 0-6 tahun)
6.	WIDURI (Wisata Edukasi Pengembangan Diri)	Memperkenalkan lingkungan sekitar termasuk fasilitasnya

Sumber: Pengabdian 2023

GKS (Gerakan Kasih Sayang) ini bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang tidak terdani oleh APBDes. Gerakan atau kegiatan ini merupakan inovasi yang bersifat keikhlasan dari individu dengan cara melakukan penggalangan dana kepada TP-PKK dan Aparat Desa yang kemudian dana yang telah terkumpul diberikan untuk masyarakat yang mengalami masalah kesehatan

KKS (*Koin Kasih Sayang*) inovasi yang dilakukan di posyandu dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas dan tumbuh dengan mandiri. KKS seperti GKS dengan melakukan penggalangan dana, akan tetapi KKS ini ditempatkan di setiap posyandu. Kotak KKS biasanya diisi oleh para masyarakat yang mengunjungi posyandu baik itu orang tua anak, ibu hamil, maupun pengawas posyandu yang hadir saat itu. Dana tersebut digunakan untuk kebutuhan posyandu itu sendiri.

SRIKANDI (*Sukarelawan Inisiator Tindakan Dini*) merupakan bentuk pelayanan untuk menanggapi permasalahan kesehatan di masyarakat Desa Karangwangi secara mendadak. Pelayanan cepat tanggap ini dilakukan oleh sukarelawan yang siap membantu dengan ikhlas apabila masyarakat ada membutuhkan bantuan untuk dilarikan ke fasilitas kesehatan terdekat dengan menggunakan ambulan desa.

SERASI (Saung Pelayanan Masyarakat Siaga) Pelayanan yang diberikan dari bidan desa kepada masyarakat dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

TBM KEMBANG BURUAN (Taman Bacaan Masyarakat Kemajuan Pembangunan Generasi Melalui Buku dan Pendidikan Anak). Inovasi ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas generasi muda dengan buku terutama pada usia emas (anak usia 0-6 tahun). Perpustakaan terletak di sebelah Kantor Desa yang dikelola langsung oleh TP-PKK sehingga masyarakat terutama anak-anak dapat berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan dan membaca di "buruan" atau halaman lingkungan yang sudah disediakan di Kantor Desa Karangwangi dengan jadwal yang sudah ditentukan pada hari Senin-Jumat pukul 08.00-15.00.

WIDURI (Wisata Edukasi Pengembangan Diri) merupakan program pengenalan lingkungan kepada anak usia dini agar dapat lebih mengenal dan mengetahui lingkungan sekitarnya, terutama dalam memperkenalkan fasilitas pemerintah yang ada di lingkungan desa.

Discussion

Inovasi Ketapang Kencana atau Ketahanan Pangan Karangwangi Terencana dari Pemerintah Desa Karangwangi menandai upaya serius untuk memastikan ketersediaan pangan dan gizi yang memadai di masyarakat. Program ini memberikan dana kepada UMKM dengan tujuan utama menjaga kebutuhan pangan masyarakat Desa Karangwangi sendiri. UMKM yang mendapatkan dukungan dana ini kemudian diharapkan dapat memproduksi kebutuhan pangan lokal di dalam desa, menjualnya dengan harga di bawah pasar kepada masyarakat desa, dan menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan. Perkembangan program Ketapang Kencana diawali sebagai respons terhadap Pandemi COVID-19, di mana pentingnya ketahanan pangan semakin diakui oleh Pemerintah Desa Karangwangi. Selain itu, kebijakan ini juga mencermati isu *stunting* sebagai dampak langsung dari ketidakcukupan gizi. Isu *stunting* membutuhkan kebijakan dari pemegang kuasa untuk mengendalikan dan mengerahkan pihak terkait dalam pencegahan *stunting* (Achmad, 2022; Gillespie *et al.*, 2013). Program ini mencerminkan pendekatan komprehensif dengan mempertimbangkan bukan hanya aspek kuantitas pangan tetapi juga kualitas gizi yang disediakan oleh UMKM yang terlibat.

Partisipasi aktif beberapa jenis UMKM dalam program ini menjadi salah satu indikator keberhasilannya. UMKM yang terlibat mencakup berbagai sektor, mulai dari budidaya air tawar, ikan patin, budidaya jamur tiram, ayam petelur, bebek hibrida, ayam ras, hingga kelompok petani padi. Diversifikasi ini memperkuat program Ketapang Kencana dalam menyediakan beragam produk pangan lokal yang memenuhi standar gizi dan tetap bersaing secara ekonomis di pasar lokal. Dengan menjalankan program ini, Pemerintah Desa Karangwangi berharap dapat mengatasi penurunan produktivitas sektor pangan dan secara proaktif mengantisipasi terjadinya *stunting* di masyarakat. Melalui pemberdayaan UMKM program ini diharapkan dapat menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Ketahanan pangan masyarakat merupakan aspek penting dalam upaya bersama mencegah dan mengendalikan *stunting* (Adeyemi *et al.*, 2022; Roesler *et al.*, 2019). serta memberikan kontribusi signifikan pada pemulihan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Desa Karangwangi secara keseluruhan.

CONCLUSION

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa UPI yang bertemakan "Si Penting" atau Mahasiswa Peduli *Stunting* memberikan kontribusi langsung pada masyarakat di Desa Karangwangi, Kecamatan Ciranjang,

Kabupaten Cianjur. Dengan Kondisi *Zero Stunting* di Desa Karangwangi ini Aparat Desa Karangwangi dan TP-PKK Desa Karangwangi membuat sebuah inovasi untuk pelayanan kesehatan terutama mengenai *Stunting*. Penyebab dari *stunting* itu banyak, salah satu diantaranya kekurangan gizi. Kolaborasi yang dilakukan Mahasiswa KKN-T UPI dengan semua pihak yang terlibat di Desa Karangwangi ini merupakan aksi nyata dalam pencegahan *stunting* dan pelayanan masyarakat, beberapa kegiatan seperti Posyandu, CEKAS, POSBINDU-PTM merupakan sebuah bentuk kepedulian agar masyarakat dari berbagai kalangan umur dapat mengetahui kondisi kesehatannya.

Sebanyak enam Inovasi yang dilakukan oleh Desa Karangwangi merupakan suatu terobosan agar setiap desa bisa mandiri dan lebih peduli akan kesehatan masyarakat serta lebih cepat tanggap jika ada kebutuhan yang mendadak. Selain enam inovasi, terdapat pula Ketapang Kencana yang dibuat dan dilaksanakan untuk mempertahankan kebutuhan pangan serta kebutuhan gizi di Desa Karangwangi. Program Ketapang Kencana menjadi pilar penting dalam mencegah terjadinya *stunting* melalui terpenuhinya kebutuhan pangan serta gizi yang cukup dengan harga yang ekonomis. Program dan kebijakan yang telah dibuat dan diselenggarakan tidak mungkin bisa mengubah secara singkat, akan tetapi juga terus dilaksanakan akan memiliki dampak yang baik dari segi keseluruhan kesehatan dan utamanya pada pencegahan *stunting*, agar Desa Karangwangi tetap *Zero Stunting*.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Achmad, W. (2022). Social reality stunting prevention in Cianjur district. *Jurnal EduHealth*, 13(2), 467-477.
- Adeyemi, O., Toure, M., Covic, N., van den Bold, M., Nisbett, N., & Headey, D. (2022). Understanding drivers of stunting reduction in Nigeria from 2003 to 2018: A regression analysis. *Food Security*, 14(4), 995-1011.
- Ali, A. (2021). Current status of malnutrition and stunting in Pakistani children: What needs to be done?. *Journal of the American College of Nutrition*, 40(2), 180-192.
- Allo, A. S. P., Marmina, M., & Alim, A. (2023). Studi analitik asupan zat gizi makro dengan status gizi pada batita. *Jurnal Surya Muda*, 5(2), 175-198.
- Alvionita, V. (2023). Atasi stunting melalui penyuluhan kesehatan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada ibu bayi dan balita. *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, 2(2), 49-54.
- Andika, F., Rahmi, N., & Anwar, C. (2021). Analisa faktor kejadian stunting pada balita usia 23-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 162-172.
- Anjani, S. I. (2022). Faktor-faktor penentu sebagai determinan anak stunting di Indonesia. *Nutrix Journal*, 6(1), 43-52.
- Annas, S. A. I. (2022). The relationship between physical activity and peak height velocity in children aged 9-11 years. *ACPES Journal of Physical Education, Sport, and Health (AJPESH)*, 2(1), 58-62.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156-162.

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child *stunting* determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), 1-10.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara pola asuh keluarga dengan kejadian balita stunting pada keluarga miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15-22.
- Delima, D., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ildil, I., & Afdal, A. (2023). Psychological impact on stunting adolescents: Literature review study. *Real in Nursing Journal*, 6(1), 1-10.
- Fitri, N., Widiawati, N., Ningtyas, R. P., Sarnyoto, F. D. A., Nisa, W., Ibnistnaini, W., ... & Hadisaputra, S. (2022). Strategi gerakan cegah stunting menggunakan metode sosialisasi di desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 80-86.
- Gillespie, S., Haddad, L., Mannar, V., Menon, P., & Nisbett, N. (2013). The politics of reducing malnutrition: Building commitment and accelerating progress. *The lancet*, 382(9891), 552-569.
- Hutasoit, D. P. (2020). Pengaruh sanitasi makanan dan kontaminasi bakteri *Escherichia coli* terhadap penyakit diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 779-786.
- Kartikawati, S. L., Dinata, D. I., Nurakilah, H., Fatmawati, F., Suherdin, S., & Lutfi, B. (2023). Edukasi pendampingan pola asuh keluarga dalam upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(2), 328-337.
- Maliati, N. (2023). Stunting dan kebijakan pangan dan gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 2(1), 33-42.
- Nabillah, K., & Sumarmi, S. (2023). Differences of childcare practices between stunted and non stunted children in East Nusa Tenggara (Riskesdas 2018 Data Analysis). *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 704-712.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104.
- Perdani, Z. P., Hasan, R., & Nurhasanah, N. (2016). Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di pos gizi desa Tegal Kunir Lor Mauk. *Jurnal Jkft*, 1(2), 9-17.
- Pitoyo, A. J., Saputri, A., Agustina, R. E., & Handayani, T. (2022). Analysis of determinan of stunting prevalence among stunted toddlers in Indonesia. *Populasi*, 30(1), 36-49.
- Putra, R. M., Sadiyyah, F. H. (2023). Ciherang stunting corner: A step to reduce the prevalence of stunting. *Dedicated: Journal of Community Services*. 1(2), 335-348.
- Putri, A. R. (2020). Aspek pola asuh, pola makan, dan pendapatan keluarga pada kejadian *stunting*. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 6(1), 7-12.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Roesler, A. L., Smithers, L. G., Wangpakapattanawong, P., & Moore, V. (2019). Stunting, dietary diversity and household food insecurity among children under 5 years in ethnic communities of northern Thailand. *Journal of public health*, 41(4), 772-780.
- Sari, I. P., Ningsih, W. I. F., Arinda, D. F., & Utama, F. (2023). Upaya pencegahan stunting di tingkat rumah tangga melalui mom nutrition camp: Kelas gizi bagi ibu. *Jurnal Pelita Sriwijaya*, 2(1), 33-40.
- Sugiarti, M. D., Suwanto, S., & Saptaningtyas, H. (2023). Pemberdayaan kader kesehatan dalam pencegahan stunting di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2343-2350.
- Tyas, A. P., & Setyonaluri, D. (2022). Association between maternal mental health and child stunting in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 381-388.
- Zizi, A. A., Ayunatasya, A., & Samosir, L. (2023). Efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kepulauan Riau. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 4(2), 50-59.